

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos

Ashlihah^{1*}, Mega Mufidatul Saputri², Ahmad Fauzan³

¹Ekonomi Syari'ah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: ashlihah@unwaha.ac.id

²Pendidikan Biologi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: megamufidatulsaputri@gmail.com

³Rekayasa Pertanian dan Biosistem

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: arlegen232@gmail.com

ABSTRACT

Household waste is one of the biggest waste contributors to the environment. We can handle waste from a household scale by separating organic and inorganic waste. Kitchen waste is very useful and can be used such as vegetable and fruit waste or rotting food. This waste will be processed into fertilizer. In addition to meeting the need for nutrients in plants, by making organic fertilizers, we will reduce waste-stoo much waste. This activity is in partnership with youth organizations in Tinggar Village. The purpose of this community service is to be able to provide information related to household waste and processing organic waste into compost. This community service was carried out with a workshop on processing organic waste into compost which was attended by 25 participants. This activity begins with the delivery of material, discussion, demonstration of organic waste processing and ends with questions and answers to the workshop participants.

Keyword: Household Waste; Organic Waste; Waste Treatment.

ABSTRAK

Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan. Penanggulangan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah dapur sangat bermanfaat bisa digunakan seperti sampah sayur dan buah atau makanan yang sudah membusuk. Sampah-sampah tersebut akan diolah menjadi pupuk. Selain akan memenuhi kebutuhan akan unsur hara pada tanaman, dengan pembuatan pupuk organik ini maka kita akan mengurangi sampah-sampah yang sudah terlalu banyak. Kegiatan ini bermitra dengan organisasi kepemudaan yang ada di Desa Tinggar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan iformasi terkait samapah rumah tangga serta pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan workshop pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang diikuti oleh peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi pegolahan limbah organik serta diakhiri dengan tanya jawab pada peserta workshop.

Kata Kunci: Sampah Rumah Tangga; Sampah Organik; Pengolahan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa dari suatu proses yang memiliki dampak bahaya untuk lingkungan dan kesehatan (Lia, 2019). Sampah merupaka salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius (Tamyiz, 2018). Sejak lahirpun manusia telah menjadi produsen sampah dan terus menghasilkan sampah di sepanjang perjalanan hidup. Dewasa ini sampah merupakan masalah yang perlu ditangani oleh pemerintah terutama dalam memelihara kelestarian dan kesehatan lingkungan. Sampah

dihasilkan di rumah, kantor, pasar, terminal, pelabuhan, jalan dan di mana-mana. Adanya sampah yang berserakan dapat merusak lingkungan yang berakibat terjadinya pencemaran lingkungan.

Sampah pada dasarnya dibagi atas 2 macam yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun kering, sampah dapur, dan kotoran ternak yang dimana dapat terurai lebih cepat dibanding sampah anorganik. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak bisa terurai secara cepat karena bersifat sintetis contohnya seperti plastik, kaca dan lain sebagainya (Daniel, 2019).

Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan. Penanggulangan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah dapur sangat bermanfaat bisa digunakan seperti sampah sayur dan buah atau makanan yang sudah membusuk. Sampah-sampah tersebut akan diolah menjadi pupuk. Selain akan memenuhi kebutuhan akan unsur hara pada tanaman, dengan pembuatan pupuk organik ini maka kita akan mengurangi sampah-sampah yang sudah terlalu banyak.

Limbah rumah tangga yang berasal dari tanaman mengandung lebih banyak bahan organik yang mudah busuk, lembab, dan mengandung sedikit cairan. Limbah seperti ini mengandung banyak bahan organik, limbah ini dapat terdekomposisi secara cepat terutama ketika cuaca hangat akan tetapi limbah ini mengeluarkan bau busuk. Penanganan sampah yang selama ini dilakukan belum sampai tahap proses daur ulang atau menggunakan sampah tersebut menjadi produk yang bermanfaat. (Djuarnani, et al., 2005)

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah organisasi pemuda yang ada di desa Tinggar, yakni Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU desa Tinggar. 3 organisasi kepemudaan ini dipilih karena ketiga organisasi tersebut saling berdampingan dan semua anggotanya sangat berkontribusi di desa Tinggar, pengetahuan akan pengelolaan sampah organik masih kurang sehingga sampah rumah tangga organik dibuang begitu saja oleh masyarakat. Harapannya setelah adanya pelatihan ini pemuda desa Tinggar dapat memanfaatkan sampah organik dengan baik.

Hasil pengamatan penduduk setempat, bahwa di daerah tersebut masyarakat masih rendah dalam kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang membuang limbah rumah tangga pada selokan kecil didepan rumah dan pekarangan dibelakang rumahnya. Hal ini tentunya menjadikan tempat disekitar menjadi sedikit kumuh dan mencemari lingkungan disekitar. Maka dari itu perlu adanya pengenalan dan sosialisasi sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk kesehatan.

Disamping itu perlu adanya pengenalan pengolahan limbah rumah tangga sederhana yang dapat diterapkan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar, misalnya dibuat produk berupa pupuk kompos yang nantinya bisa digunakan untuk tanaman-tanaman disekitar rumah.

Pemuda merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki aktifitas kerumahtanggaan, maka elemen masyarakat ini juga menghasilkan buangan berupa sampah. Sampah sisa makanan sehari-hari adalah yang paling mendominasi dikalangan pemuda sehingga ini menimbulkan permasalahan yang serius. Selama ini pemuda belum memanfaatkan sampah yang mereka produksi untuk diubah menjadi barang yang bernilai.

Kompos merupakan hasil fermentasi bahan-bahan organik seperti pangkasan daun tanaman, sayuran, buah-buahan, limbah organik, kotoran hewan ternak, dan bahan-bahan lainnya. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami dan pengembali zat hara tanah yang mungkin hilang disaat panen dan akibat erosi (Aryantha, 2010). Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Selama ini sisa tanaman dan kotoran hewan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) pada tanah secara berlebihan yang berakibat rusaknya struktur tanah dalam Kompos yang baik adalah yang sudah cukup mengalami pelapukan dan dicirikan oleh warna yang sudah berbeda dengan warna bahan pembentuknya, tidak berbau, kadar air rendah dan sesuai suhu ruang.

Kegiatan mengkonservasi sampah organik menjadi pupuk kompos untuk pemuda desa Tinggar ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemuda desa Tinggar terkait jenis-jenis sampah, mentrigger pemuda desa Tinggar untuk lebih peka terhadap lingkungan terkait pemisahan sampah organik dan anorganik memberikan informasi terkait proses pengomposan sampah organik, mempraktikkan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

METODE

Khalayak dan sasaran kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos ini adalah pemuda pemudi yang ada di Desa Tinggar terkhusus untuk pengurus organisasi kepemudaan yang ada di Desa Tinggar, yakni karang taruna, IPNU dan IPPNU Desa Tinggar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kantor PR NU Tinggar. Narasumber kegiatan pelatihan ini adalah dari peserta kegiatan terkhusus pada tim devisi pertanian yang terdiri dari mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi dan Prodi Rekayasa Pertanian dan Biosistem Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi di Desa Tinggar, metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat desa Tinggar ini meliputi ceramah, diskusi, serta workshop (demonstrasi) langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan kepada mitra dengan ketentuan yaitu: (1) penyampaian materi dengan cara klasikal kepada pemuda pemudi desa Tinggar; (2) diskusi bersama pemuda pemudi desa Tinggar terkait pengolahan sampah organik dan anorganik terkhusus sampah organik; dan (3) penyampaian materi keterampilan dalam bentuk praktik/demonstrasi pengolahan sampah organik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan agar pemuda desa Tinggar lebih peka terhadap menjaga lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak, salah satu pihak yang mendukung adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Tanpa adanya kerjasama dengan mitra (sasaran) tidak akan berjalan dengan lancar dikarenakan adanya permasalahan didapatkan dari mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bersama-sama oleh tim pengusul dan mitra yang juga proaktif dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di desa Tinggar Bandar Kedung Mulyo Jombang pada Bulan Oktober 2020. Seperti yang dijelaskan di muka bahwa kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan workshop (pelatihan) dalam bentuk demo oleh tim kepada pemuda Desa Tinggar yang bertempat di Kantor Pimpinan Ranting NU Desa Tinggar. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta.

Kegiatan ini diawali dengan penampaian materi terkait jenis-jenis sampah rumah tangga serta cara pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab seputar sampah rumah tangga terkhusus pada sampah organik, dan kegiatan selanjutnya adalah workshop dengan demonstrasi terkait pengolahan sampah organik dan diakhiri evaluasi kegiatan dengan tanya jawab terhadap peserta workshop sebagai bukti bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan tambahan wawasan serta keterampilan kepada pemuda Desa Tinggar terkait pengolahan limbah rumah tangga organik dan mentrigger pemuda desa Tinggar untuk lebih peka terhadap lingkungan terkait pemisah sampah organik dan anorganik.

Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan pihak yang lain dengan tempat, waktu dan keadaan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Daniel, Rinengkuh, dkk. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa*, 1 (2), 2685-2101
- LLPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM). Jombang: LPPM UNWAHA.
- Cundaria, Lia, dkk. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Di Desa Burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 1 (25), 5-12
- Tamyiz, Muchammad, dkk. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1 (1), 2620-3200

- Djurnani, N, Kristian dan Susilo B.S. 2005. Cara Cepat Membuat Kompos. Jakarta: Agromedia Pustaka 2005.
- Suprpto, Purwati Kuswarini, Mufti Ali & Egi Nuryadin. (2017). Program Pengenalan Dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Sampah Organik Rumah Tangga (Osama) Di Kampung Jati Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3 (1), 2477-6629
- Mardhia D dan Wartiningih. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No.1 Tahun 2018. Hal: 88-96
- Dwiyanto, Bambang. (2011). Model Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No.2. Hal: 239-256
- Harlis, dkk. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Lingkungan Kost Mahasiswa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1) Hal: 1-2